
**PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI
UNTUK MENGEKSPANDIKAU MINAT KEWIRAUASAHAAN SISWA SD BERSKALAN
SURAKARTA**

**Eny Kusumawati¹, Nuruddin Priya Budi Santosa², Zandra Dwanita Widodo³, Susilaningtyas
Budiana Kurniawati⁴, Norbertus Citra Irawan⁵**

1,2,3,4,5 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

[1Enylajanu86@gmail.com](mailto:Enylajanu86@gmail.com)

Abstract

Garbage is one of the problems that often arise in life in the community. Population growth and industrial development have led to an increase in the production of inorganic waste, such as plastic, glass, metal, and others. Creations from recycling plastic waste are crafts that can be an alternative business opportunity. Plastic waste can be made handicrafts such as brooches, shopping bags, wallets, decorative lamps, pencil holders, baskets, and others. So, not only saving the environment, as a creative product, plastic waste creations have high economic value. . The purpose of this activity is to provide knowledge and increase creativity and foster students' entrepreneurial spirit through training on the utilization of used goods into goods of economic value. The method used in this training goes through two stages, namely, the preparation and implementation stages accompanied by socialization, material delivery, and creation training. The results of community service training using used goods make students have skills in processing waste in a good and effective way that has more economic value. The use of inorganic waste provides a change in students' attitudes so that they have an interest in entrepreneurship and are aware of the dangers of waste in their environment.

Keywords: Inorganic waste; Economics; Entrepreneurship

Abstrak

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan di masyarakat. Pertumbuhan populasi dan perkembangan industri telah menyebabkan peningkatan produksi sampah anorganik, seperti plastik, kaca, logam, dan lainnya. Kreasi dari daur ulang sampah plastik merupakan kerajinan yang bisa menjadi alternatif peluang usaha. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti bross, tas belanja, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain. Jadi, tidak hanya menyelamatkan lingkungan, sebagai produk kreatif, kreasi sampah plastik mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. . Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melalui dua tahapan yaitu, tahapan persiapan dan pelaksanaan yang disertai dengan sosialisasi, penyampaian materi, dan pelatihan kreasi. Hasil dari pelatihan pengabdian masyarakat dengan menggunakan barang bekas ini membuat siswa memiliki keterampilan dalam mengolah sampah dengan cara yang baik dan efektif yang memiliki nilai lebih ekonomis. Pemanfaatan sampah anorganik memberikan perubahan sikap siswa sehingga mempunyai minat berwirausaha dan sadar akan bahayanya sampah dilingkungan mereka tinggal.

Kata kunci: Sampah anorganik; Ekonomi; Kewirausahaan

Submitted: 2025-12-01	Revised: 2025-12-09	Accepted: 2025-12-19
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan di masyarakat. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menuturkan bahwa jumlah rata-rata produksi sampah menghasilkan 175.000 ton per hari atau sebanding dengan 64 juta ton per tahun (Sasoko, 2023). Hal ini membuat Indonesia disebut negara penghasil sampah kedua setelah Tiongkok. Dari jumlah sampah yang sudah disebutkan di atas, hanya 7% didaur ulang dan sisanya menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) banyak sekali sampah

yang tidak terdaur ulang, terutama sampah plastik. Fiqih (2023) menyatakan didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, juga disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Pertumbuhan populasi dan perkembangan industri telah menyebabkan peningkatan produksi sampah anorganik, seperti plastik, kaca, logam, dan lainnya (Patuwo, 2020). Sampah anorganik cenderung sulit terurai alami dan dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Menurut Fahmi (2023) sampah anorganik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Proses pembuangan sampah yang tidak tepat bisa merusak ekosistem dan mengancam keberlanjutan lingkungan. Apabila sampah plastik tertimbun didalam tanah dibutuhkan waktu sekitar 80-100 tahun untuk bisa terurai. Namun, timbunan sampah plastik didalam tanah dapat menyebabkan kerusakan tekstur pada struktur permukaan tanah dan juga membuat aroma yang tidak sedap yang mengganggu kesehatan dan aktivitas masyarakat, bahkan sampah yang menumpuk juga dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit, seperti diare, disentri, tifus dan lainnya, penyakit-penyakit tersebut berasal dari tercemarnya sampah oleh kotoran makhluk hidup pembawa penyakit yang terdiri atas bakteri, virus, protozoa, dan cacing (Astriani, 2021). Pencemaran yang disebabkan oleh sampah bisa diminimalisir, Imam, dkk (2019) program 4R agar masyarakat sadar masyarakat sadar pilah sampah konsep 4R (reduce reuse recycle replace) untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, maka kita bisa memanfaatkan sampah plastic tersebut dengan cara menggunakan kembali dan diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat. Kreasi dari daur ulang sampah plastik merupakan kerajinan yang bisa menjadi alternatif peluang usaha. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti bross, tas belanja, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain. Jadi, tidak hanya menyelamatkan lingkungan, sebagai produk kreatif, kreasi sampah plastik mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Daur ulang dengan menjadikan kreatifitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Sumarsono, dkk menyatakan (2021) kreatifitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Berwirausaha menjadi tren yang baik dalam kemajuan suatu negara, sifat-sifat wirausaha harus ditanamkan dan kemudian dipupuk agar kemudian dapat membangkitkan jiwa-jiwa pengusaha. Pengusaha yang sukses ialah pengusaha yang dapat melihat dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada (Indarto & Santoso, 2020). Melihat kondisi sampah di Indonesia yang sudah menggunung namun tidak terlalu terkodir dengan baik membuka peluang untuk berbagai elemen untuk memanfaatkan sampah untuk diolah menjadi barang ekonomi tinggi. Hal ini dapat terlaksana dengan menggunakan keterampilan dan kreativitas agar sampah dan barang bekas dapat disulap menjadi bahan ekonomi tinggi yang kemudian dapat dijual dan menghasilkan uang. Sampah anorganik seringkali dianggap sebagai limbah, padahal beberapa jenisnya memiliki nilai ekonomi tinggi jika dimanfaatkan dengan benar. Banyak bahan anorganik dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, seperti barang daur ulang, energi alternatif, atau bahan baku industri (Albani & Muhlisin, 2022). Pemanfaatan sampah anorganik dapat menjadi peluang bisnis baru dan mendorong inovasi dalam bidang daur ulang dan pengolahan limbah. Inovasi dalam teknologi dan proses produksi dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu wilayah (Miswar dkk, 2023). Siswa sekolah menengah atas merupakan calon generasi penerus bangsa dimana proses berpikirnya yang masih sangat kreatif jika dilatih untuk memanfaatkan peluang yang ada

disekitarnya. Maka dengan itu tim pengabdian merasa terpanggil untuk melatih siswa-siswi dapat berkreasi dengan imajinasinya yang juga dapat memberikan bekal masa depan meraka. Tidak hanya itu kebijakan pemerintah terkait manajemen limbah dapat memainkan peran penting dalam mendorong industri dan masyarakat untuk lebih peduli terhadap pemanfaatan sampah anorganik. Incentif fiskal atau regulasi yang mendukung praktik daur ulang dan pengolahan limbah dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif (Nainggolan dkk, 2023). Dengan memahami latar belakang ini, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengembangkan solusi yang berkelanjutan dan mengubah pandangan terhadap sampah anorganik dari masalah menjadi peluang ekonomi.

Metode

Waktu dan tempat pelaksanaan

Pelatihan pemanfaatan sampah anorganik ini dilaksanakan di SD N Beskalan Surakarta yang dimulai pada bulan September – Desember 2025

B. Pelaksanaan kegiatan

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan melakukan perizinan ke Kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan. Kemudian melakukan persiapan tempat, alat, dan bahan sekaligus materi tentang wirausaha kreasi dari barang bekas anorganik.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

a. Sosialisasi

Pada tahap ini tim pengabdian meminta izin kepada kepala sekolah untuk bertemu calon peserta kegiatan untuk menyampaikan hal-hal berkaitan seperti waktu, tempat, serta persiapan bahan yang akan digunakan. Peserta dalam kegiatan ini yaitu siswa SD N Beskalan kelas 4 dan 5

b. Penyampaian materi

Pada tahap ini, peserta akan diberikan materi seputar dampak dan bahaya sampah serta pemanfaatan barang bekas yang dapat dijadikan wirausaha dengan membuat kerajinan tangan dengan berbahan baku dari botol plastik, kertas, dan kardus yang tidak terpakai. Di tahap ini pemateri dilakukan tim pengabdian yaitu oleh tiga orang dosen dimana satu dosen sebagai ketua dan dua dosen lainnya sebagai anggota

c. Pelatihan kreasi

Pelatihan kreasi yaitu praktik pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbahan dasar kertas, botol plastik, dan kardus yang tidak terpakai dengan alat dan bahan yang sudah di sediakan.

d. Pemanfaatan hasil kerajinan tangan

Hasil dari pelatihan kreasi berupa kerajinan tangan seperti tempat sampah, vas bunga, dan tempat pensil. Dari hasil kreasi tersebut tim pengabdian juga memberi pengetahuan bagaimana cara memasarkan karya tersebut dalam lingkup kecil terlebih dahulu yaitu di kawasan sekolah mereka serta memasarkan di situs online. Sehingga dengan cara ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa serta dapat memberi peluang penghasilan bagi mereka.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua tahap di atas telah terlaksana yaitu dengan meminta saran dan kritik pada pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD N Beskalan Surakarta. Pengabdian ini dimulai dengan melakukan tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan observasi dan permohonan izin kepada kepala sekolah sebagai tempat pelaksanaan pengabdian. Selain itu, pada tahap persiapan juga mencari informasi jumlah peserta dan kegiatan peserta sebelum diadakan kegiatan. Proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi ini memberikan pengetahuan tentang bahaya dan dampak yang ditimbulkan akibat sampah serta untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mampu menumbuhkan minat berwirausaha.

Sebelum kegiatan ini dimulai siswa-siswi diberi arahan untuk mempersiapkan barang bekas yang dapat digunakan untuk membuat kreatifitas dari botol plastik, kertas dan kardus bekas yang sudah tidak terpakai. Tahapan pelatihan diberikan kepada setiap peserta berupa uraian atau langkah-langkah pembuatan produk dari botol bekas yang akan di kreasikan menjadi tempat alat tulis, kertas bekas yang akan di kreasikan menjadi vas bunga, dan kardus bekas yang akan di kreasikan menjadi tempat sampah. Dalam pelatihan cara membuat kerajinan dari barang bekas siswa diberikan pembelajaran terlebih dahulu bagaimana cara memilih bahan untuk dibuat menjadi sebuah kerajinan, selain itu siswa diajarkan bagaimana mengelola bahan tersebut agar bisa menjadi sebuah karya yang nantinya memiliki harga jual. Tim pengabdian melakukan pelatihan secara demonstrasi. Peserta pelatihan terdiri dari 15 orang siswa dan terbagi menjadi 3 kelompok. Arahan dan tanya jawab berlangsung pada saat kegiatan, anggota masingmasing pendamping memberikan instruktur dan langkah-langkah dalam pembuatan kerajinan botol bekas yang berbahan dasar kain flannel, kardus bekas yang berbahan dasar kertas manila, dan kertas bekas berbahan kertas hvs serta langsung mendemonstrasikan kepada peserta. Peserta yang terbagi ke dalam 3 kelompok mengikuti langkah-langkah yang diperagakan oleh instruktur sesuai dengan bahan dan alat yang digunakan dan langsung mempraktikkan cara membuat kerajinan menggunakan barang bekas tersebut.

Pemanfaatan sampah anorganik memberikan perubahan sikap siswa sehingga mempunyai minat berwirausaha dan sadar akan bahayanya sampah dilingkungan mereka tinggal. Keterampilan siswa bertambah sebelum dan sesudahnya pelatihan kreasi daur ulang sampah anorganik, sebelum siswa-siswi mengikuti pelatihan, biasanya hanya membuang atau menjual sampah plastik tersebut kepada perongsok tetapi, setelah mengikuti pelatihan siswa siswa mempunya keterampilan baru yaitu dengan membuat kreasi daur ulang sampah anorganik dan memanfaatkan sampah anorganik tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi diketahui bahwa masih banyak sampah berupa barang bekas disekitar kita yang dapat dimanfaatkan sehingga, menjadi barang berguna dan bernilai ekonomis. Selain itu siswa-siswi sudah banyak memahami pengolahan sampah anorganik menjadi produk kerjinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Serta siswa dapat memanfaatkan sampah limbah plastik untuk membuat kerajinan tangan. Pengabdian pemanfaatan sampah

anorganik menjadi produk bernilai ekonomi untuk mengembangkan minat kewirausahaan terselenggara dengan baik. Siswa-siswi yang mengikuti pelatihan sangat antusias dan berpartisi aktif mengikuti kegiatan hingga proses pembuatan kreasi daur ulang sampah plastik tanpa meninggalkan tempat sebelum kegiatan selesai.

Daftar Pustaka

- Albani, M., Arif, S., & Muhlisin, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Anorganik di TPA Galuga Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(2), 314-333.
- Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (2021, February). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Fahmi, A., Rahmatulah, S., Syahida, M. D., & Amal, M. I. (2023). Strategi Alternatif Penanggulangan Sampah Anorganik Di Lingkungan Dusun Sawah Jeruk. *Proceding UIN Sunan Gunung Jati Bandung* 331-339
- Fiqih, M. N., Syaiful, S., & Aminda, R. S. (2023). Penempatan bak samapah organic , dan organic konsep go green perumahan budi agung: *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 71-81.
- Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 81-87.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13 (1), 54-69.
- Miswar, M., Andirfa, M., Rahman, B., Baharuddin, A., & Fitri, A. L. (2023). Pengelolaan Sampah Berbasis 4R Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Lingkungan Lestari Di Kota Lhokseumawe. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (2), 306-318.
- Nainggolan, H., Nuraini, R., Sepriano, S., Aryasa, I. W. T., Meilin, A., Adhicandra, I., ... & Prayitno, H. (2023). *Green technology innovation: Transformasi Teknologi Ramah Lingkungan berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Patuwo, N. C., Pelle, W. E., Manengkey, H. W., Schaduw, J. N., Manembu, I., & Ngangi, E. L. (2020). Karakteristik Sampah Laut Di Pantai Tumpaan Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 8(1), 70-83.
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Bank Sampah, Budaya Memilah dan Mewujudkan Integrasi Ekonomi dan Lingkungan yang Sustainable (Studi tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga di RW 07 Komplek Perumahan BDN-Rangkapan Jaya Baru-Pancoran Mas- Kota Depok). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 154-166.
- Sumarsono, T. G., Supardi, H., & MM, S. (2021). *Kewirausahaan Teori & Praktik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).